



Eksplorasi Media Pembelajaran Cimpa Unung Terhadap Peningkatan Numerasi Volume Tabung Di Kelas VII SMPS Budi Murni Pintu Angin

Fresty Handayani Togatorop^{1✉}, Hardi Tambunan², Ruth Mayasari Simanjuntak³

Universitas HKBP Nommensen

Email: frestyhandayanitogatorop@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Cimpa Unung, makanan tradisional khas suku Karo, sebagai media pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas VII pada materi volume tabung di SMPS Budi Murni Pintu Angin. Latar belakang studi ini didasari oleh rendahnya prestasi belajar matematika yang disebabkan oleh dominasi metode ceramah tanpa adanya pendukung media pembelajaran yang konkret dan menarik perhatian siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksploratif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VII sebagai informan utama dan guru matematika sebagai informan pendukung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan Cimpa Unung sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan aplikatif bagi siswa. Dengan praktik langsung menggunakan media ini, siswa dapat lebih memahami konsep volume tabung serta mampu mengaplikasikan rumus matematika dasar dalam situasi yang sesungguhnya. Selain itu, media ini juga membantu siswa dalam menganalisis data, membuat prediksi, serta mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. Pembelajaran yang menggunakan Cimpa Unung tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap konsep matematika, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, Cimpa Unung dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan sekaligus memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.

Kata Kunci : *Cimpa Unung; Media Pembelajaran; Numerasi; Volume Tabung*

Abstract

This study aims to examine the utilization of Cimpa Unung, a traditional food of the Karo ethnic group, as a contextual learning media to enhance the numeracy skills of seventh-grade students on the topic of cylinder volume at SMPS Budi Murni Pintu Angin. The background of this study is based on the low mathematics achievement caused by the dominance of lecturing methods without support from concrete and engaging learning media. The approach used in this research is qualitative exploratory, employing data collection techniques such as observation, structured interviews, and documentation. The participants consisted of 30 seventh-grade students as primary informants and a mathematics teacher as a supporting informant. The results revealed that using Cimpa Unung as a learning media provides students with a more tangible and practical learning experience. Through hands-on practice with this media, students are better able to understand the concept of cylinder volume and apply basic mathematical formulas in real-life contexts. Furthermore, this media helps students analyze data, make predictions, and take decisions based on their analysis. Learning with Cimpa Unung not only improves understanding of mathematical concepts but also makes the learning process more engaging and meaningful. Therefore, Cimpa Unung can be considered an effective and relevant alternative learning media while also utilizing local cultural values in mathematics education at school.

Keywords: *Cimpa Unung; Learning Media; Numeracy; Cylinder Volume.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 Pasal 45 ayat 1 mengatur bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan. Dengan kata lain, sekolah bertanggung jawab menyediakan berbagai Fasilitas pendidikan, seperti buku teks, komputer, alat bantu belajar, laboratorium, dan ruang fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, ruang kelas, dan ruang kelas, di antara fasilitas pendidikan lainnya. Tujuan utama layanan ini adalah untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan secara efisien. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh guru-guru di SMPS Budi Murni Pintu Angin, khususnya di kelas VII, ditemukan bahwa guru matematika lebih banyak menggunakan metode konkret dalam pembelajaran.

Metode ini menyebabkan siswa menjadi bosan karena mereka hanya menerima informasi tanpa adanya interaksi atau partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kehilangan minat, sehingga konsentrasi mereka menurun. Hal ini berpengaruh negatif terhadap pemahaman mereka terhadap materi yang

diajarkan, khususnya pada konsep numerasi yang memerlukan pemahaman mendalam dan latihan aplikatif. Permasalahan sama juga disampaikan (Simanjuntak & Sihombing, 2022). Karena matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari, kesulitan yang dihadapi siswa ketika mulai mempelajarinya bukan disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk belajar, hal ini muncul karena konsep-konsep matematika disajikan secara hierarkis, terstruktur, dan sistematis, mulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Dampak dari metode pembelajaran yang kurang variatif ini terlihat jelas pada hasil belajar siswa. Data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan adanya penurunan prestasi akademik. Bahkan, beberapa siswa tidak berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode ceramah saja tidak cukup efektif untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara menyeluruh. Oleh karena itu, inovasi di bidang pendidikan sangat dibutuhkan, terutama dalam penggunaan media yang lebih kontekstual dan interaktif. Media yang relevan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerik siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan akurat. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Yang Belum Dan Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di UTS dan UAS Mata Pelajaran Matematika kelas VII TA. 2024/2025

Kelas	Jenis Ujian	Jumlah siswa			Kriteria Umum	Ketuntasan
		Belum Memenuhi (KKM)	Sudah Memenuhi (KKM)	Jumlah Siswa		
VII	UTS	12	18	30	70	
	UAS	16	14	30	70	

Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dominasi penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran berdampak kurang baik terhadap kemampuan numerasi siswa. Kondisi ini berkontribusi langsung pada rendahnya hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2024/2025 di SMPS Budi Murni Pintu Angin. Siswa masih pasif, kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif, dan kesulitan memahami konsep abstrak seperti volume tabung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran alternatif yang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual agar pemahaman siswa terhadap materi lebih spesifik dan bermakna.

Matematika memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Situmorang & Gultom, 2018).

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan wawasan baru kepada para guru dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif. Fokus utama penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, yaitu Cimpa Unung, sebagai sarana alternatif dalam mengembangkan kemampuan numerasi siswa. Diharapkan, media ini dapat menjadi alat bantu yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan menyenangkan bagi siswa. Melalui kegiatan eksperimen pembuatan Cimpa Unung, siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pengukuran dan perhitungan volume tabung. Aktivitas ini memungkinkan siswa menerapkan konsep matematika secara konkret dan kontekstual, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama dalam rumusan masalah, yaitu: *Bagaimana eksplorasi media Cimpa Unung dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa pada materi volume tabung di kelas VII SMP S Budi Murni Pintu Angin?* Fokus ini diangkat sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran matematika yang masih didominasi metode konvensional dan kurang melibatkan media pembelajaran kontekstual. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam pengembangan aspek numerasi. Penggunaan Cimpa Unung sebagai media pembelajaran tidak hanya memperkenalkan budaya lokal kepada siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan pengalaman nyata ke dalam proses pembelajaran matematika. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep volume tabung secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas konkret yang menyenangkan dan bermakna.

Menurut (Fadilah et al., 2023) Media pembelajaran adalah alat atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Peran media sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Di era pembelajaran modern, penggunaan media tidak lagi terbatas pada buku teks dan papan tulis semata, tetapi telah meluas ke berbagai bentuk seperti alat peraga, video pembelajaran, media digital interaktif, hingga media berbasis budaya lokal. Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai

jembatan komunikasi antara guru dan peserta didik, yang memungkinkan terjadinya proses penyampaian informasi yang lebih jelas, kontekstual, dan mendalam.

Hal ini tentu sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal. sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020 (KBBI), media merupakan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, khususnya dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat atau sarana yang menjembatani proses penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar. Seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang semakin dinamis, media pembelajaran kini tidak hanya berupa buku atau papan tulis saja. Ada beberapa jenis media pembelajaran menurut Haptanti et al., dalam (Wahab 2021) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan formatnya menjadi empat jenis utama: 1) media visual, 2) media audio, 3) media audiovisual, 4) multimedia, media visual, seperti alat peraga, merupakan contoh penting dari kategori ini. mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan formatnya menjadi empat jenis utama, yaitu: media visual, media audio, media audiovisual, dan multimedia.

Media visual, seperti alat peraga, merupakan salah satu contoh penting yang membantu siswa memahami konsep secara konkret melalui pengalaman langsung. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi secara mendalam.

Cimpa Unung adalah salah satu makanan tradisional khas masyarakat Karo yang termasuk dalam kategori makanan penutup. Keistimewaan Cimpa Unung terletak pada daya tahan yang relatif lebih lama dibandingkan makanan lainnya, karena proses pembuatannya menggunakan teknik pengukusan. Bahan utamanya adalah beras pulut yang telah digiling halus dan diisi dengan parutan kelapa. Selanjutnya, adonan ini dibungkus dengan daun khas Karo yang disebut daun singkut. Cimpa Unung umumnya disajikan dalam berbagai acara adat, terutama dalam perayaan adat terutama acara kerja tahun dan perpulungan (Tarigan & Tambunan, 2024). Secara etimologis, kata "Unung" dalam bahasa Karo berarti 'dikukus' atau 'dimatangkan dengan uap panas'. Oleh karena itu, *Cimpa Unung* secara harfiah berarti cimpa yang dimasak dengan cara dikukus, menegaskan metode tradisional pembuatannya. Kue ini memiliki tekstur lembut dan kenyal, dengan bahan dasar tepung beras, kelapa parut, gula merah, dan santan, yang dibungkus menggunakan daun pisang sebelum dikukus.

Proses pembuatan *Cimpa Unung* dimulai dengan membersihkan daun singkut, kemudian menyiapkan adonan dari campuran tepung beras dan tepung ketan yang dicampur air hingga mencapai kekentalan yang tepat. Selanjutnya, isi cimpa dibuat dengan merebus air, gula merah, jahe, garam, dan lada hingga kental, lalu dicampur dengan parutan kelapa dan diaduk sampai menyusut. Setelah itu, adonan tepung dipipihkan di atas daun singkut yang sudah diolesi minyak, kemudian diberi isian di tengahnya dan ditutup rapat dengan adonan tepung agar isiannya tidak keluar saat dikukus. Bentuk akhir *Cimpa Unung* menyerupai tabung, yang menjadikannya media pembelajaran unik untuk mengenalkan konsep volume tabung dalam pembelajaran matematika.



Gambar 1. Cimpa Unung Berbentuk Tabung Segi Empat

Gambar di atas menunjukkan media pembelajaran *Cimpa Unung* yang dikreasikan dalam bentuk tabung segi empat. Media ini digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika untuk siswa, khususnya dalam memahami konsep bangun ruang. Melalui penggunaan media tersebut, siswa diajak untuk mengenali berbagai bentuk tabung, seperti tabung segi empat, kerucut, maupun variasi bentuk tabung lainnya. Dengan mengamati dan memanipulasi bentuk fisik media, siswa dapat lebih mudah memahami ukuran dan volume dari masing-masing bangun tersebut. Selain itu, media *Cimpa Unung* juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan numerasi mereka, yaitu keterampilan menggunakan konsep bilangan dan pengukuran dalam konteks nyata. Pengalaman belajar yang kontekstual ini mempermudah siswa dalam menghubungkan teori matematika dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Tambunan, 2020) Oleh karena itu, pemecahan masalah matematika memerlukan pendekatan terfokus yang memudahkan siswa dalam memecahkan masalah. Begitu juga pendapat (Manik et al., 2022) Seorang guru matematika perlu terus membimbing siswa dalam memahami cara belajar yang efektif (learning how to learn) serta mengembangkan kemampuan dalam

menyelesaikan berbagai masalah (learning how to solve problems) yang akan berguna bagi mereka di masa depan.

Menurut (Khakima et al., 2021) Kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar akuntansi dan operasi matematika, mulai dari menganalisis, mempelajari, dan merumuskan hingga menerapkannya dalam berbagai konteks sehari-hari, dikenal sebagai numerasi. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kinerja teknis, tetapi juga meningkatkan kinerja logistik dan sistematis dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Numerasi memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan perangkat yang diperlukan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan statistik dan informasi numerik. Penerapan konsep numerasi tidak selalu ditemukan dalam konteks terstruktur, seperti soal hitung dalam buku teks. Oleh karena itu, siswa sering dihadapkan pada situasi yang kompleks dan tidak standar yang memerlukan pemecahan masalah yang cepat dan fleksibel. Sedangkan menurut (Nicomse & Naibaho, 2022) Numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar berhasil menyelesaikan proses pembelajaran. Numerisasi merupakan keterampilan yang menerapkan prinsip dan konsep matematika pada kondisi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika muncul masalah yang tidak terjadi secara alami, terdapat berbagai macam solusi dan faktor-faktor non-matematis. (Wildaniah, 2023) menambahkan bahwa kemampuan numerasi juga melibatkan penerapan konsep dan aturan matematika dalam situasi nyata yang penuh ketidakpastian. Masalah-masalah yang dihadapi tidak selalu memiliki satu jawaban benar, atau bahkan tidak memiliki solusi matematis yang pasti. Dalam konteks seperti ini, siswa dituntut untuk menggunakan penalaran matematika mereka secara kritis, kreatif, dan kontekstual. Mereka juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor nonmatematis yang mempengaruhi situasi, seperti nilai sosial, budaya, ekonomi, atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan numerasi tidak hanya penting sebagai bagian dari pembelajaran matematika di sekolah, tetapi juga sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Numerasi memungkinkan siswa menjadi pribadi yang mampu memahami informasi kuantitatif, menganalisis data, membuat prediksi, serta mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dan kontekstual sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan ini secara menyeluruh. Dengan demikian, numerasi dapat dipahami sebagai keterampilan esensial yang mencakup pemahaman konsep bilangan dan operasi, serta kemampuan menerapkannya secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari yang kompleks. Kemampuan ini penting dikembangkan sejak dini karena menjadi bekal dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data.

Indikator Kemampuan numerasi yang baik menurut (Munahefi et al., 2023) Indikator-indikator ini mencerminkan sejauh mana seseorang dapat mengaplikasikan pengetahuan matematika dasar dalam konteks kehidupan nyata. Pertama, individu harus mampu menggunakan berbagai bentuk angka dan simbol matematika secara tepat untuk memecahkan masalah-masalah praktis sehari-hari. Kedua, mereka juga harus memiliki keterampilan dalam membaca dan menganalisis data yang disajikan dalam berbagai bentuk visual, seperti grafik, tabel, maupun diagram. Ketiga, hasil dari analisis tersebut perlu diinterpretasikan secara logis guna membuat prediksi serta mengambil keputusan yang tepat dan relevan. Dengan kata lain, numerasi tidak hanya melibatkan keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan berbasis data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif melalui observasi dan eksperimen dalam pembuatan serta penerapan media pembelajaran berbasis lokal, yaitu *Cimpa Unung*, untuk menggali kemampuan numerasi siswa kelas VII di SMPS Budi Murni Pintu Angin, khususnya pada materi volume tabung. Fokus utama penelitian ini adalah eksplorasi media pembelajaran *Cimpa Unung* terhadap peningkatan numerasi siswa dalam memahami konsep volume tabung. Subjek dalam penelitian ini melibatkan dua kategori informan utama, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci terdiri atas 30 siswa kelas VII yang secara langsung menjadi partisipan dalam proses pembelajaran dan eksperimen media pembelajaran. Sementara itu, informan pendukung adalah guru mata pelajaran matematika yang memiliki peran penting dalam mendampingi serta mengamati jalannya pembelajaran di kelas. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan panduan berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya.

Pendekatan ini dipilih agar proses penggalian data berjalan lebih terarah, efektif, dan dapat menggambarkan secara jelas pengalaman serta persepsi informan terhadap penggunaan media *Cimpa Unung* dalam pembelajaran matematika. Sebagai tambahan dari wawancara, peneliti turut melakukan pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna mencatat dan mendokumentasikan interaksi serta aktivitas antara siswa dan guru saat memanfaatkan media *Cimpa Unung* dalam proses belajar. Data yang diperoleh kemudian dicatat, dihimpun, dan dianalisis secara kualitatif. Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti hasil pekerjaan siswa dan catatan

pembelajaran, untuk memperkuat hasil temuan. Setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan sebagai bagian akhir dari proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan informan kunci dan didukung oleh pernyataan dari informan pendukung, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan efektivitas media pembelajaran Cimpa Unung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep volume tabung. Temuan dari wawancara mengungkap bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat dan menggunakan rumus volume tabung secara tepat, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengambil keputusan, serta membuat prediksi berdasarkan data yang mereka peroleh melalui aktivitas pembelajaran kontekstual dengan media Cimpa Unung. Dengan kata lain, penggunaan media ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan numerasi secara holistik. Hasil tersebut memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa, terutama dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP.

Cimpa Unung Membantu Siswa VII SMPS Budi Murni Pintu Angin Memahami Konsep Volume Tabung

Penggunaan media pembelajaran berbasis lokal seperti Cimpa Unung terbukti membantu siswa kelas VII di SMPS Budi Murni Pintu Angin dalam memahami konsep volume tabung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan diperkuat oleh pernyataan informan pendukung, siswa menyatakan bahwa media Cimpa Unung sangat mempermudah proses pembelajaran karena mereka dapat melihat dan memegang langsung bentuk tabung secara nyata, bukan hanya melalui ilustrasi di buku. Dengan memanfaatkan bahan-bahan dari Cimpa Unung, siswa dapat mengukur secara langsung diameter dan tinggi tabung, kemudian menghitung volumenya menggunakan rumus yang telah dipelajari. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang menyerupai praktik langsung, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep volume tabung secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2022) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga. Pada siklus I, hanya 13 siswa (59,09%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (72,72%). Pada siklus III,

ketuntasan meningkat menjadi 20 siswa (90,90%) dan dikategorikan sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga seperti Cimpa Unung memiliki kontribusi positif dalam mendukung pemahaman konsep matematika, khususnya volume tabung, secara lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Implementasi Volume Tabung, Siswa Menggunakan Rumus Matematika Dasar Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Implementasi konsep volume tabung dalam pembelajaran menggunakan media Cimpa Unung memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan rumus matematika dasar ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan diperkuat oleh pernyataan informan pendukung, ditemukan bahwa siswa mampu mengingat dan menggunakan rumus volume tabung, yaitu $\pi \times r^2 \times t$. secara praktis. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan alat sederhana seperti kaleng sebagai representasi bentuk tabung, kemudian mengukur jari-jari dan tinggi kaleng tersebut untuk menghitung volumenya.

Salah satu respon siswa menunjukkan bahwa mereka dapat membayangkan skenario nyata, misalnya saat mengisi air ke dalam kaleng, dan memperkirakan berapa banyak air yang bisa ditampung berdasarkan perhitungan volume. Lebih lanjut, siswa juga menyebutkan bahwa rumus tersebut berguna untuk kegiatan lain, seperti membuat kue atau menuangkan minuman ke dalam gelas yang berbentuk tabung di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mercyananta Mayliaputri et al., 2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran seperti Cabri Express dapat membantu guru membangun pemahaman siswa terhadap konsep volume bangun ruang serta mengaitkannya dengan situasi sehari-hari. Maka, Cimpa Unung menjadi media kontekstual yang efektif dalam mendukung penerapan konsep volume tabung secara nyata dan bermakna.

Analisis Siswa Bisa Mengambil Keputusan Dan Bisa Membuat Prediksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan didukung oleh pernyataan dari informan pendukung, diperoleh temuan bahwa siswa menunjukkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan membuat prediksi saat belajar menggunakan media Cimpa Unung. Salah satu contoh konkret adalah ketika siswa diminta membandingkan dua tabung dengan ukuran berbeda. Mereka mampu memperkirakan mana yang memiliki volume lebih besar hanya dengan melihat data jari-jari dan tinggi masing-masing tabung. Siswa bahkan dapat menyatakan secara langsung, seperti "Oh, yang ini bisa muat lebih banyak air," menunjukkan adanya pemahaman dan analisis yang bersifat praktis. Dalam praktik lainnya,

saat siswa membuat model tabung menggunakan bahan dari Cimpa Unung, mereka dapat memilih bahan yang sesuai berdasarkan perhitungan volume.

Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi secara teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman konkret yang mempermudah pemahaman konsep. Siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih seru, mudah dipahami, dan membekas dalam ingatan karena mereka tidak hanya mengandalkan visualisasi gambar atau rumus, tetapi juga melibatkan indera penglihatan dan perabaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafi'a, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga, seperti toples tabung, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam memahami konsep bangun ruang. Dengan demikian, media Cimpa Unung terbukti mendorong siswa untuk berpikir analitis, membuat prediksi, dan mengambil keputusan secara mandiri.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran lokal berbasis budaya, yaitu Cimpa Unung, dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi volume tabung di kelas 7 SMPS Budi Murni Pintu Angin. Media Cimpa Unung, yang terinspirasi dari makanan tradisional masyarakat setempat, digunakan sebagai alat bantu konkret untuk membantu siswa memahami konsep volume dalam bentuk yang lebih nyata dan kontekstual. Proses pembelajaran dengan media ini tidak hanya menjadikan matematika lebih menarik dan relevan bagi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang praktis serta dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Cimpa Unung terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk menggunakan angka dan simbol matematika secara lebih aktif dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan volume tabung. Siswa juga mampu menganalisis data dari berbagai bentuk penyajian, seperti tabel, grafik, dan gambar, serta menarik kesimpulan atau keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi, terutama dalam hal pemahaman konsep volume dan penerapannya dalam konteks nyata. Dengan demikian, Cimpa Unung dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang potensial untuk mendukung peningkatan kompetensi numerasi siswa secara menyeluruh di jenjang SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, A. A. R., Sihombing, D. I., Manik, E., Ginting, K., & Julius, J. (2022). Penguanan Literasi dan Numerasi pada Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri 047176 Sirumbia. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i2.490>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). pengertian media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-775->
- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutaurok, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Mercyananta Mayliaputri, S., Savina, A., & Kristanto, Y. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Digital Cabri Express Dalam Materi Optimasi Volume Tabung. *Seminar Nasional*, 219–225.
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Nafi'a, A. I. (2022). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Toples Tabung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mengenai Materi Matematika Bangun Ruang Di Min 8 Boyolali*. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/14168/>
- Nicomse, N., & Naibaho, T. (2022). Penguanan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *Sepren, October*, 111–117. <https://doi.org/10.36655/sepres.v4i0.841>
- Simanjuntak, R. M., & Sihombing, D. I. (2022). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Strategi Problem Pendahuluan.....* 11(1), 88–96.
- Siregar. (2022). *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Pada Volume Tabung Dan Kerucut*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Di Min 22 Aceh Besar.
8.5.2017, 2003–2005.

- Situmorang, A. S., & Gultom, S. P. (2018). Desain Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa FKIP UHN. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 24(2), 103–110.
- Tambunan, H. (2020). Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika dengan Strategi Heuristik. *Sepren*, 1(02), 28–33. <https://doi.org/10.36655/sepres.v1i02.209>
- Tarigan, N., & Tambunan, L. T. (2024). *Potensi Pilihan Menu Makanan Cita Rasa Karo Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner DI Berastagi Tanah Karo*. X(1), 1–11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003).
- Wildaniah, R. (2023). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.63863/jce.v1i1.1>